

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan sebuah pesan melalui tulisan yang ditulis di atas kertas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tarigan dalam Cahyani (2016, hlm. 7) yang mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut. Keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan berbahasanya, salah satunya menulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kosasih (2010, hlm. 2) yang mengatakan bahwa dengan menguasai keterampilan menulis, siswa dapat meningkatkan kreativitas dan membentuk kepercayaan diri. Hal ini dapat kita buktikan misalnya pada saat kita menulis sebuah karangan, maka kita akan mengetahui kemampuan dan potensi diri kita dalam mengembangkan sebuah tulisan.

Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan menulis, namun tidak semua orang dapat menulis atau menuangkan pikirannya dengan baik dan benar. Hal ini menyebabkan pentingnya pembelajaran keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah pada umumnya. Keterampilan menulis membutuhkan latihan dan praktik yang cukup lama. Hal tersebut sesuai dengan Nurgiyantoro (2001, hlm. 27) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan tetapi harus dilatih terus menerus. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang wajib dikuasai oleh para siswa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan secara langsung maupun tidak. Misalnya untuk menuliskan sesuatu, kita harus terlebih dahulu menyimak atau membaca informasi yang telah disampaikan lalu dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang nantinya akan dibaca oleh pembaca.

Salah satu tujuan mata pelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah dapat meningkatkan kemampuan serta kemauan siswa untuk menulis. Salah satu yang memegang peran penting untuk mengatasi masalah menulis yaitu

melalui dunia pendidikan. Hal ini juga yang membuat guru di sekolah dituntut memberikan inovasi dan kreasi untuk meningkatkan pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Upaya yang paling konkret adalah memberikan alternatif pelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi setiap siswa. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa agar lebih mudah dalam memahami teknik atau model keterampilan menulis untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis dalam hal akademik.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang berbasis teks. Pada kelas VII sekolah menengah pertama atau SMP terdapat beberapa teks di dalam Kurikulum 2013. Teks tersebut ialah teks fantasi, teks deskripsi, teks laporan, teks prosedur, serta teks fabel, dan legenda.

Sebuah fakta menunjukkan hasil yang sangat memprihatinkan mengenai keterampilan menulis siswa di Indonesia. Imran (2000, hlm. 17) menjelaskan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Ismail ternyata keterampilan menulis siswa Indonesia paling rendah di Asia. Penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa di Indonesia sangat bervariasi. Kurangnya minat siswa dalam menulis tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi minat siswa. Di sisi lain, siswa cenderung menyukai hal-hal yang bersifat praktis dan instan. Kenyataan tersebut menjadi kendala bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan menulis secara maksimal.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang berkaitan juga dengan pembelajaran keterampilan menulis. Salah satunya dengan menggunakan model *examples non-examples* yang diharapkan dapat membantu guru dan siswa untuk memahami pembelajaran menulis. Model ini perlu digunakan karena siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Melalui model ini, diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk lebih berani dan percaya diri untuk menuangkan pikirannya ke dalam sebuah tulisan.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya oleh Ardi Kusuma (2014) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Contoh Non-Contoh (*Example Non-Example*) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Man Tempel Sleman”, dan oleh Yuma Yudhayana (2015) dengan judul “Efektivitas Teknik *Examples Non-Examples* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015).” Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan teknik/model yang sama dan telah terbukti bahwa penggunaan model *examples non-examples* membawa perubahan positif terhadap perilaku siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan model *examples non-examples* untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencari cara agar pembelajaran menulis mampu meningkatkan minat siswa dalam mengemukakan pendapatnya di dalam tulisan dengan menggunakan model *examples non-examples*. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Model *Examples Non-Examples* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *examples non-examples* bagi siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Bandung pada setiap siklus?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *examples non-examples* bagi siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Bandung pada setiap siklus?
- 3) Bagaimanakah hasil dari proses pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *examples non-examples* bagi siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Bandung pada setiap siklus?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

- 1) Perencanaan proses pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *examples non-examples* bagi siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Bandung pada setiap siklus.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *examples non-examples* bagi siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Bandung pada setiap siklus.
- 3) Hasil dari proses pembelajaran menulis cerita fantasi dengan model *examples non-examples* bagi siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Bandung pada setiap siklus.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya bermanfaat secara praktis. Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1) Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran menulis untuk menjelaskan gambar secara kritis dengan lebih mudah, menarik, serta menyenangkan. Sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan semangat dalam mengemukakan pendapat atau karangan di dalam sebuah tulisan.

2) Manfaat bagi Guru Bahasa Indonesia

Manfaat bagi guru yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terumata pada aspek keterampilan menulis. Model *examples non-examples* ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan untuk guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran seutuhnya.

3) Manfaat bagi Peneliti

Sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia, manfaat penelitian ini dapat dijadikan peneliti sebagai gambaran atau bekal pengalaman nantinya saat akan mengajarkan pembelajaran menulis.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Model *examples non-examples* dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar fantasi sesuai materi bahan ajar, gambar ditayangkan melalui LCD, siswa mengamati dan menganalisis gambar lalu mempresentasikannya, selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan. Model ini juga mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep cerita fantasi.
- 2) Kemampuan menulis cerita fantasi dalam penelitian ini maksudnya adalah kesanggupan siswa menuangkan gagasan atau pikiran dari hasil imajinasinya berdasarkan gambar fantasi yang telah ditayangkan ke dalam sebuah tulisan.

1.6 Struktur Organisasi

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Model *Examples Non-Examples* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi” terdiri atas lima bab dengan gambaran sebagai berikut.

Pada bab 1 berisi pendahuluan yang berisi pengenalan awal mengenai masalah yang diangkat, yaitu kemampuan menulis teks cerita fantasi serta permasalahan yang menghambat siswa dalam pembelajaran teks cerita fantasi. Selain itu, pada bab ini disinggung pula latar belakang dilakukannya penelitian ini termasuk hasil penelitian terdahulu mengenai model *examples non-examples* yang mendukung penelitian ini. Pada bab ini pun dipaparkan rumusan masalah serta tujuan yang diharapkan dapat menjawab setiap permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat pula manfaat penelitian yang memaparkan kebermanfaatannya penelitian ini baik bagi guru maupun siswa.

Pada bab 2 ini berisi kajian pustaka yang mendukung atau sebagai dasar teori dalam bidang ilmu yang diteliti, serta teori-teori yang bersumber dari para

ahli. Secara garis besar, teori pada bab ini mencakup teori terkait model *examples non-examples*, hakikat menulis, dan teks cerita fantasi.

Pada bab 3 ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai metode penelitian, desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian, teknik penelitian, dan instrumen penelitian.

Pada bab 4 ini dipaparkan temuan penelitian yang berdasar pada hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan penelitian. Pada bab ini pula dipaparkan pembahasan hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan terkait rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai data pendukung penelitian ini.

Pada bab 5 ini terdapat hasil simpulan, hasil penelitian yang secara khusus memaparkan interpretasi peneliti terhadap hasil analisis dari temuan yang didapat pada penelitian ini. Selain itu, pada bagian implikasi dan rekomendasi diajukan pula hal-hal penting yang dapat diambil dan dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.